

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini difokuskan kepada laporan keuangan yang memiliki Pertumbuhan Laba yang positif. Bursa Efek Indonesia memiliki visi dan misi dalam melakukan kegiatannya antara lain:

Visi Bursa Efek Indonesia adalah membangun bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi Bursa Efek Indonesia

- a. Membangun Bursa Efek Indonesia yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industry dan segala jenis bisnis perusahaan di seluruh Indonesia.
- b. Meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.2 Deskripsi Penelitian

4.2.1 Data Deskriptif

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data bentuk *pooled cross sectional* (Data yang menggabungkan antara data runtun waktu dan data silang yang memiliki beberapa objek dan beberapa periode waktu). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 - 2015 dengan sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur, maka secara *pooled cross section* diperoleh sampel sejumlah 22 perusahaan x 3 tahun = 66 data penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah WCTA, DER, TAT, NPM dan untuk variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Data mengenai variabel WCTA, DER, TAT, NPM serta pertumbuhan laba diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang terdapat di BEI.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang akan dibahas adalah : Jumlah data penelitian (N), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (δ) untuk setiap masing-masing variabel penelitian, seperti yang terdapat pada tabel 4. 1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskripsi Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	66	988526,00	1810610000 000,00	1588769205 15,4394	2920719381 42,71204
DER	66	,00	9,06	1,0945	1,52435
TAT	66	,01	5,18	1,1388	,92923
NPM	66	,00	106,34	1,9140	13,09549
PERTUMBUHAN LABA	66	28229,00	2616510000 00,00	1794636971 4,6212	4363799737 9,65674
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4. 2, terlihat bahwa dari 22 perusahaan dengan jumlah sebanyak 66 pengamatan, didapatkan mean Pertumbuhan Laba selama periode 2013 – 2015 sebesar 17946369714,6212 dengan nilai standart deviasi nya sebesar 43637997379,65673 ; Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $\delta >$ mean Pertumbuhan Laba, selain itu nilai minimum yang lebih kecil dari nilai mean 28229,00 serta nilai maksimum yang

lebih besar dari nilai mean yaitu sebesar 261651000000,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi (δ) mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Begitu juga dengan mean WCTA menunjukkan nilai sebesar 158876920515,4394 dan nilai standar deviasinya sebesar 292071938142,71204; mean DER sebesar 1,0945 dengan standar deviasinya 1,52435; mean NPM sebesar 1,9140 dengan standar deviasinya sebesar 13,09549; Sedangkan untuk variabel TAT menunjukkan bahwa nilai $\delta <$ mean karena nilai standar deviasi TAT sebesar 0,92923 dengan nilai mean sebesar 1,1388. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TAT mengindikasikan hasil yang baik karena penyimpangan datanya (δ) lebih kecil dari nilai mean.

1.3 Teknik Analisis Data

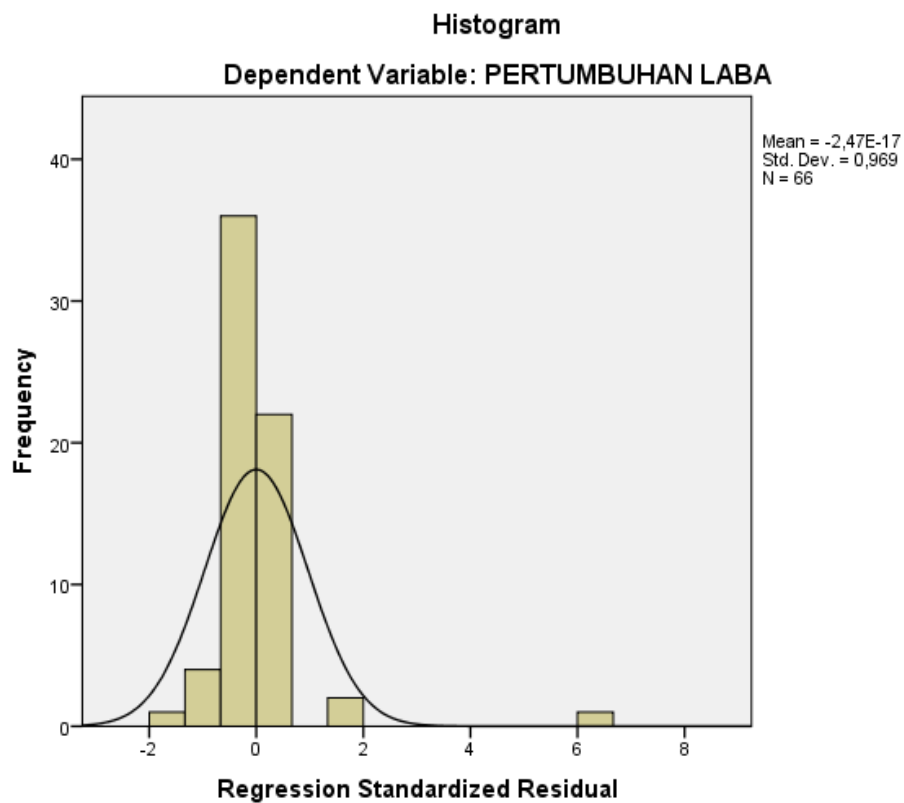
1.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

1.3.1.1 Uji Normalitas

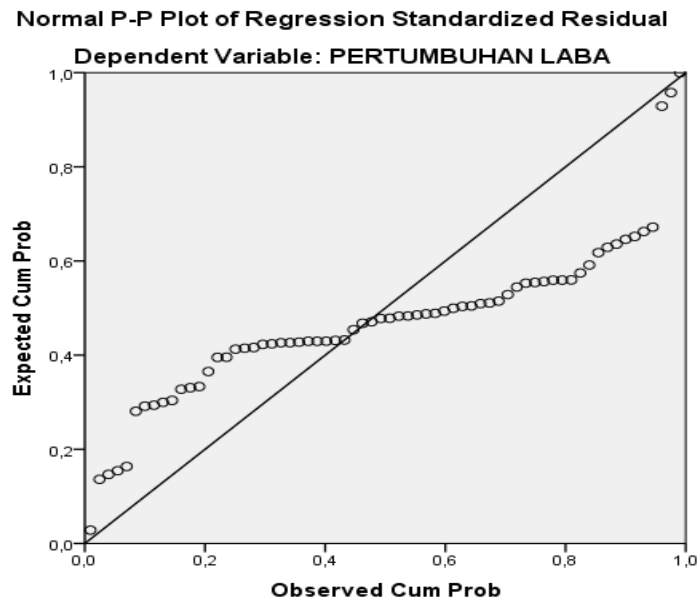
Uji normalitas ini dilakukan guna menguji data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Pada dasarnya uji normalitas ini dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada baris diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah (Ghozali, 2005) jika data menyebar disekitar baris diagonal dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi regresi asumsi normalitas. Namun apabila data

menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi tidak normal dan data tersebut tidak memenuhi regresi asumsi normalitas. Adapun hasil pengujian Uji normalitas sebelum dilakukan transformasi data terlihat pada gambar 4. 1 dan 4. 2 sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Grafik histogram Sebelum Transformasi Data

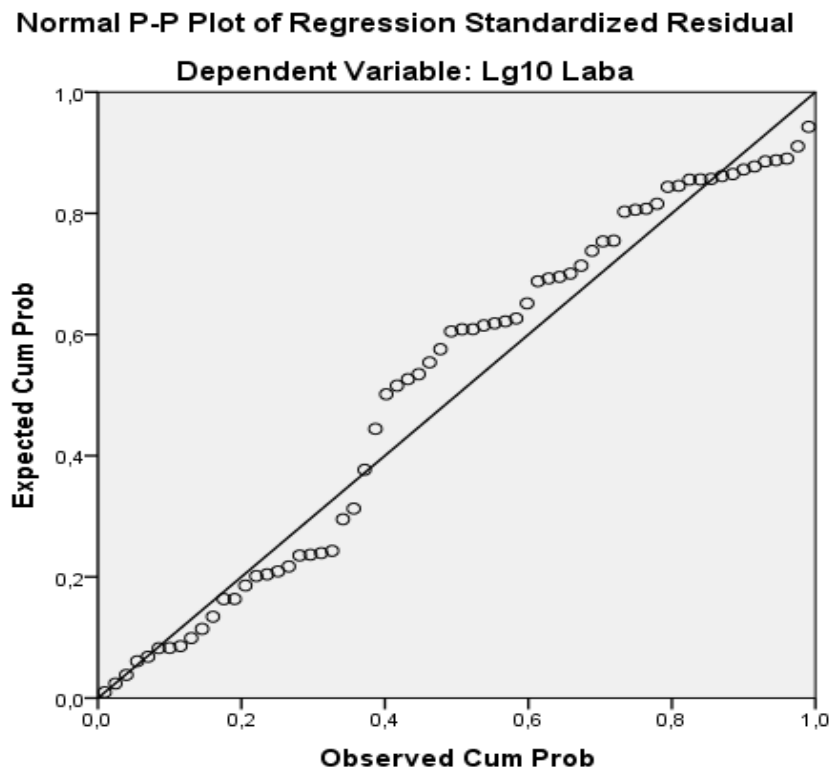


Gambar 4. 2
Grafik Plot Sebelum Transformasi Data



Berdasarkan kedua grafik tersebut dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas karena dari grafik tersebut menunjukkan bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal. Maka dari itu dalam penelitian ini perlu dilakukan proses transformasi data. Menurut Trihendardi (2012) Transformasi data adalah upaya yang dilakukan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi- asumsi yang mendasari analisis tersebut. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa bentuk grafik histogram penelitian ini adalah Subtansial positive skewness sehingga bentuk transformasi data yang paling sesuai untuk memperbaiki data ini dengan menggunakan metode transformasi data logaritma10 ($Lg10$). (Ghozali, 2013)

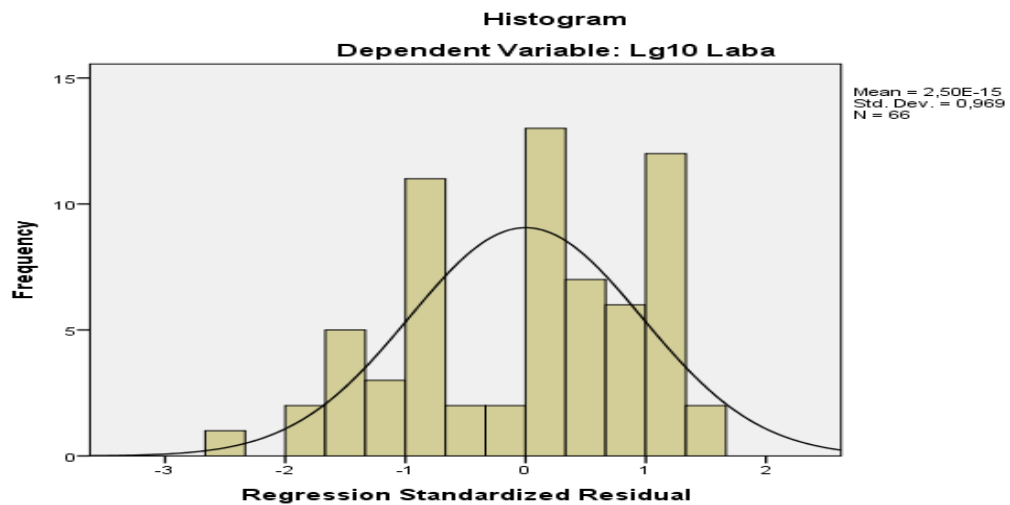
Gambar 4. 3
Grafik Plot Setelah Transformasi Data



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21

Dari Gambar 4. 3, terlihat bahwa setelah dilakukan transformasi data titik-titik variabel berada disekitar garis $Y=X$ atau menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Sedangkan untuk uji histogram pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4. 4 seperti dibawah ini.

Gambar 4. 4
Grafik Histogram Setelah Transformasi Data



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21

Dari gambar 4. 4 menunjukkan bahwa grafik histogram diatas membentuk pola distribusi mendekati normal. Dengan demikian sampel penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64877837
	Absolute	,124
Most Extreme Differences	Positive	,097
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,004
Asymp. Sig. (2-tailed)		,266

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semua variabel telah didistribusikan normal karena nilai $Z > 0.005$ pada jumlah penelitian ($N=66$). Selain itu penentuan suatu variabel terdistribusi normal juga dapat dilihat dari melalui *normal probability plot* dimana penyebaran dari titik- titik

variabelnya berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta histogram yang membentuk kurva normal (*normal curve*).

1.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen pada penelitian ini. Uji ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) . Dasar acuan agar tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini, batas *tolerance value* $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. 3 berikut ini

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,180	,375		21,802	,000		
WCTA	4,388	,000	,603	5,756	,000	,941	1,062
DER	-,126	,148	-,093	-,853	,397	,877	1,140
TAT	-,318	,227	-,142	-1,400	,167	,999	1,001
NPM	,002	,017	,014	,129	,897	,874	1,145

a. Dependent Variable: Lg10 Laba

Berdasarkan Tabel 4. 3 diatas *tolerance value* $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 , Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba selama periode 2013 – 2015.

1.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir variabel dependen dari variabel independennya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji statistik melalui pengujian *Durbin Watson* (DW). Pada penelitian ini dihasilkan nilai DW 1,967 seperti yang terlihat pada tabel 4. 4

Tabel 4. 4
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terdapat autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak terdapat korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak terdapat korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak terdapat autokorelasi ,positif ataupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 ^a	,570	,542	29526954956,8 2430	1,967

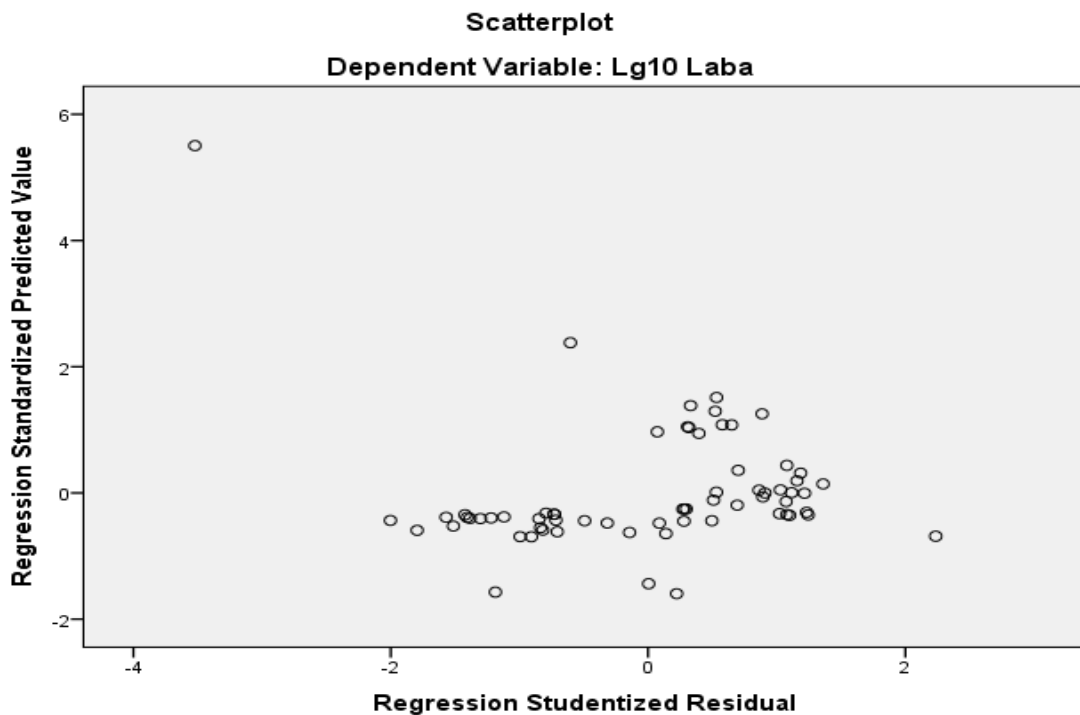
Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 pada Tabel 4. 5 nilai DW (d) sebesar 1,967 sedangkan nilai du sebesar 1,731 dan nilai 4 - du

sebesar 2,269, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif maupun positif karena nilai $du < d < 4 - du$.

1.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada pengujian ini, penelitian dinyatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain terjadi homoskeditas, yaitu varian dan residual satu ke pengamatan yang lain hasilnya tetap. Pada penelitian ini terdapat beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yang dapat menunjukkan bahwa penelitian tersebut kurang layak. Pada penelitian ini digunakan diagram titik (*scatter plot*) yang seharusnya titik – titik tersebut harus tersebar acak agar tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada gambar 4. 5 sebagai berikut.

Gambar 4. 5
Diagram *Scatter Plot*



Berdasarkan hasil grafik scatter plot diatas, terlihat titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hasil uji ini juga diperkuat dengan hasil pengujian melalui uji glejser. Uji glejser merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya (ABS_RES). Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji Glejser pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4. 6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5771848999,345	5467420794,414		1,056	,295
1 WCTA	,027	,011	,312	2,529	,014
DER	2310328965,941	2154613494,273	,137	1,072	,288
TAT	390522133,269	3311825611,249	,014	,118	,907
NPM	-305006065,335	251302618,443	-,156	-1,214	,230

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,480	,185		8,002	,000
1 WCTA	5,197E-013	,000	,146	1,143	,258
DER	-,056	,073	-,102	-,773	,442
TAT	-,047	,112	-,053	-,424	,673
NPM	-,012	,008	-,181	-1,366	,177

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak ada yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. 3. 2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat

multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi syarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari: nilai koefisien determinasi (R^2), Uji F dan Uji t.

4.3.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berate kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, begitupun sebaliknya. Nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah lebih dari dua variabel. Adapun nilai *Adjusted R²* dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 terlihat pada tabel 4.7 Sebagai berikut.

Tabel 4.7
Nilai R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,370	,329	1,70198

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, WCTA, DER

b. Dependent Variable: Lg10 Laba

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model persamaan ini sebesar 37,0 % dan sisanya sebesar 63,0 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2.2. Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama- sama (Simultan) . Pada

tabel anova terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 8,955 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} :

$$Df1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$Df2 = n - k = 66 - 5 = 61$$

Df1 = 4, df2 = 61 dengan nilai signifikansinya sebesar 5% jadi nilai $F_{tabel} = 2,52$.

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103,763	4	25,941	8,955	,000 ^b
Residual	176,701	61	2,897		
Total	280,463	65			

a. Dependent Variable: Lg10 Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, TAT, WCTA, DER

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 8,955 > 2,52$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independent yaitu WCTA, DER, TAT, dan NPM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.2.3 Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan nilai probabilitasnya signifikansinya (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Nilai t_{tabel} : $df = n - k = 66 - 4 = 62$ dengan tingkat kesalahan 5% , maka $t_{tabel}(0,05; 62) = 1,669$.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependent. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 4. 9
Hasil Uji
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,180	,375		21,802	,000
1 WCTA	4,388	,000	,603	5,756	,000
DER	-,126	,148	-,093	-,853	,397
TAT	-,318	,227	-,142	-1,400	,167
NPM	,002	,017	,014	,129	,897

b. Dependent Variable: Lg10 Laba

1) Uji t untuk variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 5,756$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan $t_{tabel} = 1,669$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,756 > 1,699$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel WCTA secara individual berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

2) Uji t untuk *Debt Equity Ratio* (DER)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,853$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,397 dan $t_{tabel} = 1,669$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,853 <$

1,699) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel DER secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

3) Uji t untuk *Total Asset Turnover* (TAT)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -1400$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,167 dan $t_{tabel} = 1,669$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1400 < 1,699$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel TAT secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

4) Uji t untuk *Net Profit Margin* (NPM)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,129$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,897 dan $t_{tabel} = 1,669$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,129 < 1,699$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel NPM secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari nilai probabilitas signifikansi untuk variabel WCTA sebesar 0,000 berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan untuk ketiga variabel yang lain yaitu DER, TAT, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil tersebut dapat ditulis persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 8,180 + 4,388 X_1 - 0,126 X_2 - 0,318 X_3 + 0,002 X_4$$

Arti dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Nilai Konstanta bernilai positif menunjukkan bahwa tanpa ditambahkan dengan variabel WCTA, DER, TAT, dan NPM, nilai Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 8,180.
2. Koefisien regresi WCTA (X1) 4,388 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu juta rupiah WCTA dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka akan mengalami kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 4,388..
3. Koefisien regresi DER (X2) -0,126 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu juta rupiah DER dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka Pertumbuhan Laba akan turun sebesar -0,126.
4. Koefisien regresi TAT (X3) -0,318 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu juta rupiah TAT dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka akan mengalami penurunan Pertumbuhan Laba sebesar -0,318.
5. Koefisien regresi NPM (X4) 0,002 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu juta rupiah NPM dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.

4. 4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi mengenai Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan variabel WCTA, DER, TAT, dan NPM dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. Penelitian ini dilakukan terhadap 22 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013 – 2015 yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*.

Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa ada dari keempat variabel independen yang terdapat pada penelitian ini terdapat satu variabel yang

berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba yaitu variabel WCTA sedangkan untuk ketiga variabel DER, TAT, dan NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berikut ini pembahasan dari masing-masing variabel independent terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.

4. 4. 1. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai perhitungan Pertumbuhan Laba dengan menggunakan rasio. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel WCTA, DER, TAT dan NPM dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. Penelitian ini dilakukan terhadap 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013- 2015 yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 4,388 dengan nilai signifikansinya 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio WCTA memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sesuai dengan pengertian WCTA sendiri yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai WCTA nya maka modal operasional perusahaan perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah aktivitya. Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat. Semakin

besar WCTA akan meningkatkan laba yang akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Takarina dan Ekawati (2003) dan Suwarno (2004) yang menyatakan bahwa variabel WCTA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. 4. 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,126 dan nilai signifikansinya sebesar 0,397 ,dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa rasio DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan Teori yang telah disampaikan Prihadi (2002) bahwa semakin besar nilai DER maka semakin tinggi pula penggunaan hutang dalam perusahaan tersebut. Dimana penggunaan hutang dalam perusahaan ini ditunjukkan dengan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva perusahaan. Dengan kata lain pada penelitian ini penggunaan rasio DER tidak berpengaruh signifikan. Apabila rasio DER ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka sebagian besar sumber pendanaan perusahaan diambil dari hutang perusahaan. Sesuai data yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki jumlah hutang perusahaan lebih besar dari modal bersih perusahaan. Hal tersebut dapat mengurangi jumlah laba yang akan diterima perusahaan. Contohnya pada tahun 2013 Perusahaan Alaska Industrindo Tbk yang memiliki hutang senilai Rp. 182.253.663 dan total aktiva perusahaan sebesar Rp.241.912.806 sedangkan nilai modal sendiri perusahaan tersebut senilai Rp. 59.659.143. Dengan

demikian hasil ini sejalan dengan penelitian Raharjo dan Kusumaning (2004) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. 4. 3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,318 dan nilai signifikansinya sebesar 0,167 ,dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa rasio TAT tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Pada dasarnya rasio TAT digunakan untuk mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan ,untuk memperoleh penghasilan. Akan tetapi pada penelitian ini TAT tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam memutar total aktiva perusahaan. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan aktivanya untuk menaikkan penjualan yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba, akan tetapi digunakan untuk membayar hutang sehingga labanya juga belum mengalami pertumbuhan dengan baik. Dari data yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan bersih lebih besar dari total aktiva perusahaan. Contohnya pada tahun 2014 perusahaan (ARNA) Arwana Citra Mulia Tbk memiliki jumlah penjualan bersih Rp.1.609.758.677.687 dan Total Hutang nya sebesar Rp.346.944.901 sedangkan nilai Total Aktiva nya sebesar Rp.1.259.175.442.875. Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian Dwi Raharjo dan Kusumaning (2004) dan Suwarno (2004) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. 4. 4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansinya sebesar 0,897, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa rasio NPM tidak memiliki pengaruh Pertumbuhan Laba. Ketidakmampuan NPM dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Sesuai dengan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Laba bersih setelah pajak lebih kecil dari penjualan bersih perusahaan. Contohnya tahun 2015 pada perusahaan DPNS (Duta Pertiwi Nusantara) memiliki jumlah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.9.859.176.172 dan hutang perusahaan sebesar Rp. 33.187.031.327 sedangkan jumlah Penjualan bersihnya sebesar Rp.118.475.319.120. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Takarini dan Ekawati (2003) serta Raharjo dan Kusumaning (2004) yang menyatakan bahwa rasio NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. 4. 5. Pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM secara bersama – sama terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ = 8,955 > 2,52. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independent yaitu WCTA, DER, TAT, dan NPM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian Epri (

2009) yang menyatakan bahwa *Working Capital to Total Assets*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.